



***Systematic Literature Review* : Tingkat Kemampuan
Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Hedi Mae Zaka

34201500237

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : TINGKAT KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Skripsi

disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Matematika

oleh
Hedi Mae Zaka
34201500237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

SYSTEMATIC LICTERATURE REVIEW : TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Hedi Mae Zaka

34201500237

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan

Matematika

Susunan Dewan Penguji


| | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| Ketua Penguji : | Nila Ubaidah, M.Pd. (|  |
| | NIK 211313017 |) |
| Penguji I : | Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd. (|  |
| | NIK 211313016 |) |
| Penguji II : | Dr. Mochamad Abdul Basir, M.Pd. (|  |
| | NIK 211312009 |) |
| Penguji III : | Dyana Wijayanti, M.Pd., Ph.D. (|  |
| | NIK 211312003 |) |

Semarang, 12 September 2022

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Dr. Turrahmat, M.Pd
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hedi Mae Zaka

NIM : 34201500327

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 12 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Hedi Mae Zaka

SARI

Zaka, H. M. 2022. *Systematic Literature Review* : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I Dyana Wijayanti, M.Pd, Ph.D., Pembimbing II Dr. Mochamad Abdul Basir, M.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta berperan dalam berbagai disiplin dan pengembangan proses berpikir manusia dalam kehidupannya. Salah satu tujuan matematika adalah kemampuan berpikir kreatif. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa itu belum optimal, rendahnya kemampuan berpikir kreatif diduga karena selama ini guru tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswanya tentang berpikir kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif matematis siswa dari tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SRL (Systematic Literatul Review). SRL ini peneliti lakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode penelitian ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan memenuhi indikator dari berpikir kreatif itu sendiri. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif siswa tidak lagi dalam ketegori rendah dalam memecahkan masalah matem

LEMBAR PENGESAHAN

**SYSTEMATIC LICTERATURE REVIEW : TINGKAT KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**





yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Hedi Mae Zaka

34201500237

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Agustus
2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan
Matematika

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji : Nila Ubaidah, M.Pd. ()
NIK 211313017
Penguji I : Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd. ()
NIK 211313016
Penguji II : Dr. Mochamad Abdul Basir, M.Pd. ()
NIK 211312009
Penguji III : Dyana Wijayanti, M.Pd., Ph.D. ()
NIK 211312003

Semarang, 12 September 2022

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,


Dr. Tarrahmat, M.Pd

NIK 211312011

ABSTRACT

Zaka, H. M. 2022. *Systematic Literature Review : Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Supervisor I* Dyana Wijayanti, M.Pd, Ph.D., *Supervisor II* Dr. Mochamad Abdul Basir, M.Pd.

Keywords : *Creative Thinking Ability, Mathematics Learning*

Mathematics is a universal science that underlies the development of modern technology and plays a role in various disciplines and the development of human thought processes in their lives. One of the goals of mathematics is the ability to think creatively. The reality in the field shows that the students' creative thinking ability is not optimal, the low creative thinking ability is suspected because so far the teacher has not tried to explore the students' knowledge and understanding of creative thinking.

This study aims to determine the level of mathematical creative thinking of students from 2018-2022. The method used in this study is the SRL (Systematic Literature Review) method. This SRL researchers do by identifying, reviewing, evaluating and interpreting all available research. With this research method, the researcher reviews and identifies journals systematically, which in each process follows the steps that have been set.

In this study, it can be seen that the ability to think creatively in learning mathematics can be improved by providing opportunities for students to develop their creative thinking skills by fulfilling the indicators of creative thinking itself. Thus students' creative thinking skills are no longer in the low category in solving mathematical problems.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah rahmat, taufiq dan inayahnya. Akhirnya penelitian ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada beliau nabi kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menganjurkan umatnya supaya tidak lelah dalam hal menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun. Semoga kita semua menjadi umatnya yang berguna dan menjunjung tinggi kebesaran ilmu yang telah beliau wahyukan kepada kita

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mulai dari persiapan sampai selesai penelitian terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Islam Sulatn Agung Semarang
3. Dr. Hevy Risqi Maharani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Dyana Wijayanti, M.Pd., Ph.D. dan Dr. Mochamad Abdul Basir, M.Pd.. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan pengarahan selama proses skripsi
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Harapan penulis, mudah-mudahan laporan penelitian (skripsi) yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi calon guru matematika, dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Semarang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | ii |
| SARI | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | i |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | Error! Bookmark not defined. |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 2 |
| C. Tujuan Penelitian | 2 |
| D. Manfaat Penelitian | 2 |
| BAB II.LANDASAN TEORI..... | 4 |
| A. Berpikir Kreatif..... | 4 |
| B. Gaya Kognitif..... | 7 |
| D. Penelitian Yang Relevan..... | 10 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 177 |
| A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian..... | 177 |
| B. Fokus Penelitian..... | 17 |
| C. Sumber Data..... | 18 |
| D. Metode Pengambilan Data..... | 18 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 18 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 170 |
| A. Hasil penelitian | 20 |
| B. Pembahasan..... | 25 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA | 299 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta berperan dalam berbagai disiplin dan pengembangan proses berpikir manusia dalam kehidupannya (Dilla, Zanthly, 2019). Manusia senantiasa menghadapi masalah dalam skala sempit maupun luas, kesuksesan individu sangat ditentukan oleh kreativitasnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Individu yang kreatif membuat perbedaan karakteristik dengan individu lainnya, oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki (Ayu, Tri, Hartati, 2019).

Berpikir kreatif adalah aktivitas mental manusia dalam memecahkan masalah matematika dengan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban atau menemukan satu jawaban yang sama tetapi dengan banyak cara yang berbeda (Meliana, Aripin, 2018). Career Center Maine Departmen of Labor USA berpendapat bahwa salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah kemampuan berpikir kreatif (Aini, 2018). Akan tetapi bukan bidang pekerjaan saja yang memerlukan pemikiran kreatif melainkan bidang pendidikan pula khususnya dalam pendidikan matematika, karena berpikir kreatif merupakan tujuan pembelajaran matematika itu sendiri (Hidayat, widjayati, 2018).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa itu belum optimal, rendahnya kemampuan berpikir kreatif diduga karena selama ini guru tidak berusaha menggali pengetahuan dan pemahaman siswanya tentang berpikir kreatif. Selama ini guru hanya melaksanakan pembelajaran secara prosedural, hanya memberikan rumus-rumus dan memberikan soal-soal latihan saja, tanpa memberi kesempatan siswa untuk berpikir kreatif, akibatnya siswa tidak menemui makna dari apa yang dipelajarinya tersebut (Trisnawati, Pratiwi, Nurfauziah, Maya, 2018).

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika. Dengan melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, kreatif, kritis serta memiliki kemampuan bekerja sama (Robiah, Adiwiyah, Rumbiyah, zanthly, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dari 2018-2022.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif matematis siswa dari tahun 2018-2022

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam kegiatan pembelajaran matematika. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal. Sehingga dalam hal ini sangat perlu di kembangkan kegiatan pembelajaran yang menunjang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam meningkatkan hasil prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman serta pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu dan prestasi belajar siswa. Serta dalam hal ini dapat menambah wawasan dalam pentingnya mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam sebuah pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan mampu membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan suatu soal, dalam hal ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga hal ini dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkenaan dengan proses pembelajaran di sekolah supaya lebih mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengetahui akan pentingnya proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan sebuah soal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Berpikir Kreatif

Berpikir menurut Purwanto dalam (Wewe, 2017) adalah keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan (Siswono, 2006). Dalam perkembangannya, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah dan penalaran matematika dapat berkembang menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher-order thinking skill (HOTS) (Rajendra, 2008). Thompson (2008) menambahkan

“The thinking skills in Bloom’s Taxonomy considered Lower Order Thinking include knowledge and comprehension, while the thinking skills of analysis, synthesis and evaluation are considered Higher Order Thinking”. Jadi, tahap berpikir tertinggi menurut Bloom’s Taxonomy adalah *Create* atau berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang saat ini masih kurang mendapatkan perhatian guru dalam pembelajaran matematika, guru umumnya hanya melatih siswa dengan soal-soal rutin, selain itu bagaimana mengukur dan menginterpretasikan hasil pengukuran kemampuan berpikir kreatif masih merupakan suatu hal yang dianggap sulit oleh sebagian guru (Noer, 2009).

Dalam kehidupan yang modern ini berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya persaingan global dalam dunia pendidikan akan menunjukkan tingkat permasalahan yang ada pada zaman sekarang semakin kompleks. Hal ini sependapat dengan Maharani (2014) yang mengatakan bahwa

“Creative thinking is very important in this era of global competition, since the level of complexity problems is higher in all aspects of modern life”.

Adapun definisi lain mengenai kemampuan berfikir kreatif menurut Putra seperti yang dikutip oleh Yuriza & Srimuliati (2017) adalah suatu proses dimana dapat menemukan ide-ide baru dan memiliki banyak jawaban atau lebih dari satu jawaban yang diperoleh dari hasil berfikir yang berkembang dari sebuah masalah, dengan empat indikator yaitu memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas, kebaruan penyelesaian masalah.

Dari empat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif merupakan suatu proses berfikir untuk menghasilkan suatu gagasan baru yang berkembang dari pemikiran setiap individu. Dalam hal ini setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk menyalurkan pemikiran atau idenya masing-masing tanpa harus bergantung antara satu dengan yang lainnya.

Berpikir kreatif adalah salah satu cara menjadi pribadi diri kreatif, berfikir kreatif diperlukan ketika kita sedang menghadapi suatu masalah dan membutuhkan pemahaman secara jelas (Katja, 2017). Berpikir kreatif dalam matematika dan dalam bidang lainnya merupakan bagian keterampilan hidup yang perlu dikembangkan terutama dalam menghadapi era informasi dan suasana bersaing semakin ketat (Nurmasari et al., 2014). Berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan mudah, sederhana dan fleksibel yang ada hubungannya dengan matematika, serta sangat diperlukan untuk melatih kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, dan memiliki kemampuan bekerjasama (Marliani, 2015). Adapun pendapat lain menurut (Moma, 2015) Berpikir kreatif dalam matematika dapat dipandang sebagai orientasi atau disposisi tentang instruksi matematis, termasuk tugas penemuan dan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut dapat membawa siswa mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dalam matematika.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis adalah suatu kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cara lebih dari satu penyelesaian, yang meliputi kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif. Disamping itu berfikir kreatif matematis juga bermanfaat untuk melatih kemampuan berfikir divergen dalam pembelajaran matematika.

Menurut Dwijanto (2007), indikator berpikir kreatif meliputi empat aspek yaitu keancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan kerincian (*elaboration*). Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara tepat, keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan berbagai macam strategi, keaslian (*originality*) adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan ide dan caranya sendiri, sedangkan kerincian (*elaboration*) adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal secara rinci dan detail terhadap masalah yang di berikan.

Dari keempat indikator tersebut, maka akan muncul pengelompokan tingkat berpikir kreatif seseorang. Tingkat berpikir kreatif tersebut dapat terbentuk dari indikator penyusun yang ada di dalamnya, serta pengambilan indikator berasal dari komponen berpikir kreatif tersebut. Sesuai dengan tingkatannya, berpikir kreatif seorang individu akan dipengaruhi oleh indikator-indikator yang dimilikinya. Berikut merupakan tabel tingkatan indikator dari berpikir kreatif yang telah di rangkum oleh (Siswono, 2010).

Tabel 2 1 Pencapaian Indikator Berpikir Kreatif

| Tingkat | Karakteristik |
|-------------------------------|--|
| Tingkat 4 (sangat kreatif) | Siswa mampu memenuhi semua aspek indikator berpikir kreatif. |
| Tingkat 3 (kreatif) | Siswa mampu memenuhi tiga aspek indikator berpikir kreatif. |
| Tingkat 2 (cukup kreatif) | Siswa mampu memenuhi dua aspek indikator berpikir kreatif. |
| Tingkat 1 (kurang kreatif) | Siswa mampu memenuhi satu aspek indikator berpikir kreatif. |
| Tingkat 0 (tidak kreatif) | Siswa tidak mampu menunjukkan empat aspek indicator berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. |

B. Gaya Kognitif

Setiap individu secara psikologi memiliki ciri khas masing-masing sehingga individu yang satu berbeda dengan individu lainnya. (Rahman, 2013) mengemukakan bahwa salah satu tinjauan perbedaan tersebut berasal dari aspek perseptual dan aspek intelektual. Berdasarkan aspek-aspek tersebut kemudian dikemukakan bahwa perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dapat diungkapkan dengan tipe-tipe kognitif atau lebih dikenal dengan istilah gayakognitif.

Gaya kognitif menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Desmita, 2012). Hal ini dikarenakan gaya kognitif termasuk salah satu variabel belajar yang mencerminkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa disamping karakteristik lainnya seperti motivasi, sikap, kemampuan berpikir, dan sebagainya. Gaya kognitif mengacu pada cara konsisten seorang siswa merespon dan menggunakan stimulus dalam konteks pembelajaran. Nasution (1982) mendefinisikan gaya kognitif sebagai cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Sementara itu, Witkin dalam Trinovita (2017) mengemukakan gaya kognitif sebagai fungsi karakteristik kognitif yang ditampilkan oleh seseorang melalui aktivitas intelektual dan perseptual dengan cara yang sangat konsisten dan meresap.

Ausburn dalam Arifin et al., (2015) mendefinisikan gaya kognitif sebagai dimensi psikologis yang mewakili konsistensi dengan cara individu memperoleh dan memproses informasi. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Riding dan Rayner (Darmono, 2012) bahwa gaya kognitif adalah suatu pendekatan yang disukai individu secara konsisten dalam

mengorganisasi dan menggambarkan informasi. Sementara itu, Woolfolk (Darmono, 2012) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah suatu cara yang berbeda untuk melihat, mengenal, dan mengorganisasi suatu informasi. Hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki caratersendiri yang disukai dalam menerima dan memproses informasi sebagai responterhadap stimulasi lingkungannya. Ada individu yang cepat merespon dan ada pula yang sebaliknya.

Selanjutnya, Desmita (2012) menyimpulkan gaya kognitif sebagai karakteristik individu dalam penggunaan fungsi kognitif (berpikir, mengingat, memecahkan masalah, membuat keputusan, mengorganisasi dan memproses informasi, dan seterusnya) yang bersifat konsisten dan berlangsung lama. Secara umum, gaya kognitif mempengaruhi cara dimana informasi diperoleh, diurutkan, dan dimanfaatkan. Gaya kognitif biasanya digambarkan sebagai kestabilan dan persisten dimensi kepribadian yang mempengaruhi sikap, nilai, dan interaksi sosial. Ini merupakan karakteristik dari proses kognitif yang khusus untuk individu atau kelompok individu tertentu.

Berdasarkan batasan-batasan para ahli mengenai gaya kognitif, disimpulkan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik seseorang yang cenderung konsisten dalam hal memperoleh, memproses, mengorganisasi, memahami, dan memanfaatkan informasi. Secara psikologis, gaya kognitif dibedakan atas dua macam, yakni (1) gaya kognitif field independent; dan (2) gaya kognitif field dependent. Tipe gaya kognitif ini sering digunakan dan perlu dipertimbangkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan matematika. Hal ini terbukti dengan berbagai penelitian sejak beberapa tahun

terakhir yang melibatkan gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD sebagai variabel utamanya. Sejalan dengan itu, Joyce dalam Uno (2006) berpendapat bahwa gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Hal ini dikarenakan gaya kognitif ini dipandang sebagai salah satu variabel penentu pada kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita.

Anastasi dan Susana dalam Uno (2006) menyatakan bahwa gaya kognitif sebagai karakteristik perilaku individu, berada pada lintas kemampuan dan kepribadian serta dimanifestasikan pada beberapa aktivitas dan media. Artinya, individu yang memiliki gaya kognitif yang sama belum tentu memiliki kemampuan yang sama pula. Apalagi jika gaya kognitif individu itu berbeda, kecenderungan perbedaan kemampuan yang dimilikinya lebih besar. Hal ini disebabkan karena gaya kognitif menunjukkan adanya variasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam hal melaksanakan satu tugas, tetapi variasi itu tidak menunjukkan tingkat intelegensi atau kemampuan tertentu dari seorang individu.

Desmita (2012) menyatakan bahwa gaya kognitif FD dan gaya kognitif FI merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa individu yang memiliki gaya kognitif FD cenderung menerima suatu pola sebagai suatu keseluruhan. Individu dengan gaya kognitif FD sulit fokus pada satu aspek dari suatu situasi, begitupun untuk menganalisa suatu pola bagian-bagian yang berbeda. Sebaliknya, individu yang memiliki gaya kognitif FI lebih

menerima bagian-bagian terpisah dari pola menyeluruh dan mampu menganalisa pola ke dalam komponen komponennya.

Dalam pembelajaran matematika, (Rahman, 2013) menjelaskan implikasi gaya kognitif FI dan FD sebagai berikut.

- a. Siswa yang memiliki gaya kognitif FI cenderung memilih belajar matematika secara individual, memungkinkan merespon lebih baik, dan lebih independent. Siswa dengan gaya kognitif FI lebih memungkinkan mencapai tujuan belajar matematika dengan motivasi intrinsik, dan cenderung bekerja untuk memenuhi tujuan belajarnya.
- b. Siswa yang memiliki gaya kognitif FD cenderung memilih belajar matematika secara kelompok dan sesering mungkin berinteraksi dengan guru, memerlukan ganjaran penguatan yang bersifat ekstrinsik. Untuk siswa dengan gaya kognitif FD ini, guru perlu merancang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Mereka akan bekerja kalau ada tuntunan guru dan motivasi yang tinggi berupa pujian dan dorongan.

C. Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian tentang berpikir kreatif telah banyak dilaksanakan. Paramitha, N., dan Yunianta (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses berpikir kreatif siswa yang berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika materi Aritmatika Sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa SMP Kristen 2 Salatiga yang berkemampuan matematika tingkat tinggi dan telah mempelajari materi aritmatika sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan dilanjutkan wawancara secara individual untuk memperoleh data yang valid. Hasil penelitian proses berpikir kreatif

siswa berkemampuan tinggi sebagai berikut: 1) pada tahap persiapan, subjek sedikit mengalami kesulitan memahami maksud soal maka subjek cenderung bertanya kepada peneliti atau temannya, mengingat-ingat materi yang telah diajarkan oleh guru, mencoba beberapa cara untuk menyelesaikan masalah; 2) pada tahap inkubasi, subjek cenderung membaca soal berkali-kali, merenung memikirkan cara menyelesaikan soal, mengkaitkan soal dalam kehidupan sehari-hari, dan mengingat-ingat materi yang diajarkan oleh gurunya; 3) pada tahap iluminasi, subjek dapat memecahkan soal dengan melogika, berimajinasi, cenderung mencoba satu persatu, mencari cara cepat dengan membagi, mengkali, atau menjumlahkan bilangan yang telah diketahui, serta mencari salah satu yang ditanyakan dan dianggap mudah; 4) pada tahap verifikasi, terkadang subjek dapat menyelesaikan masalah namun hasilnya belum tepat, terkadang subjek menemukan beberapa cara dalam memecahkan masalah serta menyadari masih ada jawaban yang lain tetapi malas mencari, dan terkadang tidak mau mencari cara yang lain.

.Sedangkan (Febryana, 2018) dalam penelitiannya kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan gender. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan : (1) Tingkat berpikir kreatif siswa MTs. pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin laki-laki, (2) Tingkat berpikir kreatif siswa MTs. pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana subjek diambil menggunakan teknik purposif sampling. Subjek penelitian ini berjumlah 6 siswa dengan rincian 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis

data triangulasi sumber yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Tingkat berpikir kreatif siswa MTs pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin perempuan (kreatif) (2) Tingkat berpikir kreatif siswa MTs pada konsep bangun datar yang berjenis kelamin laki-laki (tidak kreatif).

Penelitian lain mengenai berpikir kreatif dilaksanakan oleh (Alhabbah, 2015) dalam penelitiannya juga menggunakan kemampuan berpikir kreatif untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif matematis siswa. Aspek berpikir kreatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Siswono yang meliputi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Kreativitas dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-GMTsN Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Sehingga diharapkan akan mampu memberikan gambaran secara singkat bagaimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika, terutama yang berkaitan dengan soal luas bangun datar ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun tehnik yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara untuk menggali data. Dalam penelitian ini, dipilih 6 siswa sebagai subyek penelitian. 2 siswa mewakili siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa mewakili siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa mewakili siswa berkemampuan kurang. Adapun pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan juga pertimbangan guru matematika yang mengajar siswa-siswa tersebut. Hasil temuan data menunjukkan bahwa pada siswa berkemampuan tinggi, pencapaian kreativitas

pada tingkat 3. Pada siswa berkemampuan sedang, pada tingkat 3. Pada siswa berkemampuan kurang pada tingkat 2. Dan dari hasil penelitian tersebut, yang dominan muncul adalah pada tingkat 3 dan komponen yang banyak muncul adalah kefasihan dan fleksibilitas. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam tingkat kreativitas siswa kelas ini, komponen yang sering muncul adalah komponen fleksibilitas yakni kemampuan siswa mengerjakan dengan caralainatau cara yang berbeda, karena siswa tidak selalu mampu menjelaskan jawabannya dengan tepat, maka komponen kefasihan jarang dipenuhi oleh siswa. Beberapa siswa yang memiliki komponen kebaruan pun masih dalam level yang rendah dan masih belum mampu untuk dikatakan memiliki komponen kebaruan secara utuh.

Berbeda dengan ketiga penelitian Febryana (2018) Paramitha, N., dan Yunianta (2017), serta Alhabbah (2015), aspek berpikir kreatif yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada Dwijanto yang meliputi empat aspek yaitu kelancaran (*fluency*), kefasihan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan kerincian (*elaboration*). Peneliti memfokuskan penelitian berpikir kreatif ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Usodo (2011) dalam penelitiannya menggunakan gaya kognitif untuk mengetahui tingkatan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil intuisi mahasiswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif field independentdan field dependen. Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitan ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Subyek penelitian sebanyak 4 mahasiswa terdiri dari 2 mahasiswa dengan gaya

kognitif field dependent dan 2 mahasiswa dengan gaya kognitif field independent. Metode pengambilan data adalah tes dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensi. Teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, pemaparan data penafsiran data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sebagai berikut; (1) Profil intuisi pada subjek dengan gaya kognitif field dependent adalah, untuk menyelesaikan masalah menemukan intuisi yang digunakan adalah intuisi antisipatori yang bersifat global dan didasarkan pada imajinasi. (2) Profil intuisi pada subjek dengan gaya kognitif field independent adalah, untuk menyelesaikan masalah menemukan intuisi yang digunakan adalah intuisi antisipatori yang bersifat global. Subjek dapat menggunakan intuisinya untuk menyelesaikan masalah dengan mengubah permasalahan ke bentuk yang lebih terinci sehingga timbul pemikiran secara real. Intuisi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah membuktikan adalah intuisi antisipatori yang bersifat global yaitu dengan menggunakan cara kontraposisi dan jenis intuisi yang digunakan menggunakan pemikiran matematika secara real.

Sejalan dengan Budi Usodo, Prabawa dan Zaenuri (2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk (1) mengetahui keefektifan pembelajaran dengan model Project Based Learning bernuansa etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan (2) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari gaya kognitif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian mixed method dengan desain sequential explanatory. Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan analisis gaya kognitif

menggunakan Group Embedded Figure Test (GEFT) pada siswa kelas VIIIA SMP N 1 Wates, Yogyakarta. Efektivitas dianalisis berdasarkan (1) uji kesamaan rata-rata; (2) uji ketuntasan dan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Project Based Learning bernuansa etnomatematika efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Siswa dengan gaya kognitif Field Independent (FI) cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada siswa dengan gaya kognitif Field Dependent (FD). Siswa FDL mampu memahami masalah, namun kurang mampu merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian serta tidak mampu memeriksa kembali. Siswa FDK mampu memahami masalah dan merencanakan rencana penyelesaian, namun kurang mampu melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali. Siswa FIL mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian, namun kurang mampu memeriksa kembali. Siswa FIK mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, serta memeriksa kembali dengan baik.. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Haloho, 2016) menggunakan gaya kognitif untuk menganalisis dalam memecahkan masalah pada model Missouri Mathematics Project. Soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang berhubungan dengan materi segiempat. Karena segiempat merupakan salah satu materi yang sulit, selain itu segiempat juga sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti kemampuan pemecahan masalah, kemampuan koneksi matematis, dan berpikir kreatif.

Sedangkan Qulub, Hobri dan Setiawani (2015) dalam hasil penelitian yang dilakukan Aryawati, lebih spesifik dalam bidang pendidikan khususnya mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa SMP di Jember Kota menunjukkan hasil bahwa sebanyak 37,5% siswa berada padaTKBK 0 (Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif 0) atau tidak kreatif, 40% beradapada TKBK 1 atau kurang kreatif, 13,33% berada pada TKBK 2 atau cukup kreatif, 6,67% berada pada TKBK 3 atau kreatif, dan hanya 2,5% siswa yang berada pada TKBK 4 atau sangat kreatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat berpikir kreatif siswa khususnya di wilayah Jember kota masih cukup rendah. Berdasarkan penelitian tersebut dilakukan pengembangan paket tes soal terbuka (open-ended problem) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif Siswa SMP kelas VII pokok bahasan segiempat dan segitiga dengan tujuan agar paket tes yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh Guru dalam identifikasi tingkat berpikir kreatif siswa. Hasil tes tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh Guru. Nadifah (2019) juga melakukan penelitian menggunakan materi segi empat untuk menganalisis tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open ended.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SRL (Systematic Literatul Review). SRL ini peneliti lakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan metode penelitian ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Putra, Akhidayat, setiani, Andiarani, 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan diatas untuk mendukung penelitian ini peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish Or Perish. kata kuncinya adalah kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran matematika dan gabungannya. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2016-2020. Dari berbagai artiker, peneliti memilih sebanyak 28 artikel yang terkait dengan kata kunci yang digunakan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang diperlukan dalam penelitian supaya data dalam penelitian itu tidak meluas. Tanpa adanya fokus dalam penelitian ini, peneliti akan mudah terjebak dengan banyaknya data yang telah

diperoleh, sehingga peneliti mengambil fokus dalam penelitian ini pada tahun 2018-2022.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah Skripsi atau journal dari tahun 2018-2022.

D. Metode Pengambilan Data

1. Mencari jurnal kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari 2018-2022.
2. Menganalisis jurnal dari 2018-2022 yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

E. Teknik Analisis Data

Milles and Huberman dalam Sugiono (2010) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (reduksi data).

Cukup banyak data yang di dapatkan dari lapangan, maka dari itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka akan semakin banyak pula data yang di dapatkan. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu memilih serta merangkum hal-hal yang pokok, dan memfokuskannya kedalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran kepada peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa hasil tes tertulis yang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian

2. *Data display* (penyajian data).

Setelah dilakukannya reduksi maka, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks narasi serta tabel agar data lebih mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang berupa analisis jawaban hasil tes tertulis siswa serta hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan triangulasi data dalam bentuk tabel untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

3. *Conclusion drawing/verificaton* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti melihat dari data analisis yang telah disajikan berupa jawaban hasil tes tertulis dan wawancara. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa. Dalam hal ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari kesimpulan hasil tes tertulis, wawancara, serta triangulasi data berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil data penelitian yang dimasukkan dalam kajian literatur ini adalah tabulasi data artikel yang didokumentasi terkait kemampuan berpikir kreatif sebanyak 16 artikel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.

| Penelitian dan Tahun | Jurnal | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|--------------------------------------|--|
| (Yayah, Elang & Lensi,2019) | Journal of elementary education | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kesimpulan dengan kemampuan kreatifitas tingkat 3 yang dominan. |
| (Pendawi, Novisita,2018) | Jurnal teori dan aplikasi matematika | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan dari 6 subjek memilikir karakter yang berbeda beda. |
| (Siska,Wahyu,Euwis,2018) | Journal of medives volume | Penelitian ini adalah penelitian |

| | | |
|---------------------------|-------------------------------|--|
| | | pendekatan kuantitatif dengan kesimpulan terdapat pengaruh positif antara resiliensi dan perbedaan gender dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. |
| (Neng, Anik, Rippi, 2018) | Jurnal pendidikan matematika | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan 32 siswa dalam menyelesaikan soal lingkaran tergolong cukup. |
| (Fahmi & Eka , 2022) | Journal of authentic Research | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif |

| | | |
|---|---|---|
| | | berada pada tingkat tinggi berdasarkan indikator. |
| (Dwi,Jamal,Hasan ,2019) | Jurnal Progam studi pendidikan matematika | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat kurang kreatif berdasarkan indikator. |
| (Ai,Windi,Padillah & Harry,2019) | Jurnal Cendekia | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat kurang kreatif berdasarkan indikator. |



| | | |
|--|----------------------------|---|
| (Laras,Moch,Luvy,2020) | Jurnal Pendidikan | <p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat cukup kreatif dan kreatif.</p> |
| (Maulida & Hairudin, 2021) | Jurnal pendidikan | <p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat kurang kreatif</p> |
| (Kasmawati,Anuri,Stepanus,2021) | Jurnal pendidikan inovatif | <p>Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif</p> |

| | | |
|-----------------------------------|---|--|
| | | berada pada tingkat cukup kreatif |
| (Tri,Supandi,Lukman,2021) | Jurnal matematika dan pendidikan matematika | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat cukup kreatif |
| (Heswari,Patri,2022) | Jurnal pendidikan matematika | Penelitian ini adalah penelitian research and development dengan kesimpulan media pembelajaran kemampuan berpikir kreatif bersifat valid |
| (Melly,Bahauddin,Via,2022) | Jurnal Kajian pendidikan | Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan kesimpulan kemampuan |



| | | |
|---------------------------------|-------------------|--|
| | | berpikir kreatif siswa meningkat. |
| (Rama, Abdul, Hasratudin, 2020) | Jurnal pendidikan | Penelitian ini adalah penelitian experiment dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif siswa sangat tinggi |
| (Mirsa, Novisita, 2020) | Jurnal Cendekia | Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan kemampuan berpikir kreatif berada pada tingkat cukup kreatif berdasarkan indikator. |

B. PEMBAHASAN

Subjek yang memiliki kemampuan tinggi belum tentu menunjukkan bahwa dia kreatif, subjek yang memiliki kemampuan sedang menunjukkan bahwa tingkat

kemampuan berpikir kreatif mereka berbeda, subjek yang memiliki kemampuan rendah menunjukkan bahwa keduanya tidak kreatif (Pendawi,Novisita 2018).

Semakin tinggi tingkat resiliensi matematis siswa menyebabkan semakin tinggi pula pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. Sedangkan hasil analisis mengenai perbedaan gender dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap hasil pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Sedangkan hubungan ketiganya yaitu terdapat hubungan positif antara perbedaan gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yaitu sebesar 86,6%. Hal ini berarti perbedaan gender dan resiliensi memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 86,6% terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan 13,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar gender dan resiliensi matematis siswa (Siska,Wahyu,Euis,2018)

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis diharapkan pendidik dapat memberikan latihan diberbagai jenis soal yang dapat diselesaikan dengan banyak cara penyelesaian, pendidik diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan cara belajar atau strategi belajar yang lebih bervariasi agar peserta didik yang memiliki perbedaan gaya belajar dapat mencapai kemampuan yang maksimal dalam memahami informasi. Serta untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai berpikir kreatif dengan tingkatan sampel lebih banyak, pokok bahasan dan dengan tinjauan yang berbeda pula agar dapat dijadikan sumber pengetahuan dalam meningkatkan dan mengembangkan berpikir kreatif siswa (Dwi,Jamal,Hasan,2019)

Sebagian kecil siswa terdapat dalam kategori tidak kreatif dan kurang kreatif hal itu disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang dihadapi siswa yaitu masih salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut dan kendala imajinasi. Solusi dari permasalahan tersebut adalah siswa diberikan banyak latihan soal sejenis agar siswa memahami maksud dari soal. (Laras,Moch,luvy,2020).

Dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif, Indikator yang paling dikuasai adalah indikator flexibility hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang mengerjakan soal dengan indikator flexibility yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 62,5%, meskipun jawaban yang diberikan siswa tersebut terdapat kesalahan atau ketidaklengkapan. Sedangkan Indikator yang paling tidak dikuasai adalah indikator originality dengan persentase 46,875% karena masih banyak siswa yang tidak menjawab soal pada indikator tersebut.(Maulida, Haerudin,2021)

Dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis android, peneliti menggunakan slide powerpoint dengan memanfaatkan fasilitas hiperlink, selanjutnya file materi diimport ke android menggunakan aplikasi website 2 apk. Sedangkan tahapan pengembangan yaitu diawali dengan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.(Heswari &Patri,2022)

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Negeri 2 Sajingan Besar didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan tingkat sedang yakni berjumlah 12 orang, tingkat kemampuan tinggi yakni 5 orang dan tingkat kemampuan rendah berjumlah 2 orang.(Kasmawati,Anuri,Stepanus,2021).

Kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel masih rendah dimana hanya 39% jawaban siswa yang mencapai skor

maksimum, dimana persentase pada indikator keluwesan (flexibility) 48%, indikator kelancaran (fluency) yaitu 36%, indikator keaslian (originality) yaitu 22% dan persentase yang paling rendah yaitu pada indikator elaborasi (elaboration) yaitu 3%. Pada soal indikator elaborasi siswa tidak mampu menjawab.(Ai,Windi,Padillah,Harry,2019).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan memenuhi indikator dari berpikir kreatif itu sendiri. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif siswa tidak lagi dalam kategori rendah dalam memecahkan masalah matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, F. L. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Alhabbah, M. A. Z. (2015). *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G MTsN Karangrejo Tulungagung*. 1–195. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3089/1/SKRIPSIKU.pdf>
- Arifin, S., Rahman, A., & Asdar. (2015). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas Viii Unggulan Smpn 1 Watampone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1313>
- Arini, W., & Asmila, A. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi Cahaya Siswa Kelas Delapan Smp Xaverius Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i1.41>
- Darmono, A. (2012). Identifikasi Gaya Kognitif (Cognitive Style) Peserta Didik Dalam Belajar. *Al-Mabsut*, 3(1), 63–69.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Edisi ke-4)*. Remaja Rosdakarya.
- Dwijanto. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Komputer Terhadap Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif Matematika Mahasiswa*. PPS UPI.
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127.
- Febryana, D. (2018). Profil Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Segitiga dan Segiempat Ditinjau dari Gender. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Haloho, S. H. (2016). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*.
- Kaina, N., & Arifin, Z. (2018). Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Prosedur Newman. *Procediamath*, 2, 1–10.

- Katja, K. (2017). *Pembelajaran Two Stay Two Stray Strategi React Melalui Hands On Activity*.
- Lisliana, Hartoyo, A., & Bistari. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Materi Segitiga Di SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan Pontianak*, 5(11), 1–11. <https://www.neliti.com/id/publications/192481/analisis-kemampuan-berpikir-kreatif-siswa-dalam-menyelesaikan-masalah-pada-materi-segitiga>
- Maharani, H. R. (2014). Creative Thinking In Mathematics : Are We Able To Solve Mathematical Problems In A Varienty Of Way? *International Conference on Mathematics, Science, and Education 2014, 2014(Icmse)*.
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 27–41. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>
- Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Nasution, M. (2013). To enhance the learning of mathematics , teachers should be able to deliver lessons well so that students easily understand and full of enthusiasm in learning . A teacher must have the ability to create a learning activity towards achieving optimal learni. *Jurnal Forum Pedagogik*, 05(01), 81–95.
- Ngilawajan, D. A. (2013). Proses Berpikir Siswa SMA Dalam Field Independent Dan Field Dependent. *Pedagogia*, 2(1), 71–83.
- Noer, S. H. (2009). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Apa, Mengapa, dan Bagaimana? *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(1), 37–50.
- Nurmasari, N., Kusmayadi, T. A., & Riyadi. (2014). Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Tetrahedron: Asymmetry*, 3(11), 1357–1360. [https://doi.org/10.1016/0957-4166\(92\)80005-H](https://doi.org/10.1016/0957-4166(92)80005-H)
- Paramitha, N., & Yunianta, T. N. . (2017). Analisis Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmatika Sosial Siswa SMP Berkemampuan Tinggi. *Jurnal Miitra Pendidikan (JMP Online)*, 1(10), 984. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Prabawa, E. A., & Zaenuri. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa pada Model Project Based Learning

- Bernuansa Etnomatematika. In *Unnes Journal of Mathematics Education Research* (Vol. 6, Issue 1, pp. 120–129).
- Rahman, A. (2013). Pengajuan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Kategori Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rajendra, N. . (2008). *Teaching & acquiring higher-order thinking skills : theory & practice*. Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Siswono, T. Y. E. (2006). Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–14.
- Siswono, T. Y. E. (2010). Leveling students' creative thinking in solving and posing mathematical problem. *Journal on Mathematics Education*, 1(1), 17–40. <https://doi.org/10.22342/jme.1.1.794.17-40>
- Syafruddin, Alimuddin, & Djam'an, N. (2015). Deskripsi Proses Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Siswa SMK Persada Wajo. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.james.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Thompson, T. (2008). Mathematics teachers' interpretation of higher-order thinking in Bloom's taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96–109. <http://www.iejme.com/022008/d2.pdf>
- Trinovita, E. (2017). *Deskripsi Kelancaran Prosedural dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Mandai*.
- Ubaidah, N., & Maharani, R. H. (2018). Pembelajaran Matematika Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Dengan Metode Power Teaching. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1.
- Uno, H. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Askara.
- Usodo, B. (2011). Profil Intuisi Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan FIELD INDEPENDEN. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNS 2011*, 95–172. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31976186/JURNAL_KUALITATIF.PDF?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DJURNAL_KUALITATIF.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20200219%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws
- Wewe, M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika

dengan Problem Posing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Golewa Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 03(76), 10–19.

Witkin, H. ., C.A, M., Goodenough, & P.W, C. (1997). Field-Dependent and Field-Independent Cognitive Styles and Their Educational Implications. *Review of Educational Research*, 47(1), 1–64.
<https://doi.org/10.3102/00346543047001001>

Yuriza, D., & Srimuliati. (2017). Analisis Kemampuan Berfikir Kkreatif Matematis Siswa Pada Aspek Fleksibilitas Menggunakan Model Project Based Learning Di SMP Negeri 3 Langsa. *Jurnal Edumath*, 3(2), 110–117.

